

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anggrek merupakan tanaman hias yang bernilai estetika tinggi dan memiliki arti penting dalam perdagangan bunga. Selain karena bunganya yang indah dengan warna yang menarik, anggrek dapat dijadikan sebagai tanaman pot maupun tanaman bunga potong (Muhit 2010). Anggrek memiliki sifat yang berbeda dengan tanaman lain, perbedaan ini tampak dari bentuk, ukuran dan warna bunga serta cara pertumbuhannya. Salah satu jenis anggrek yang cukup populer adalah kelompok anggrek dari genus *Phalaenopsis* dengan salah satu spesies yang paling populer adalah anggrek bulan atau *Phalaenopsis amabilis* (Iswanto 2001). Sebagai komoditas bisnis, anggrek *Phalaenopsis amabilis* ini pernah menduduki rangking atas dalam perdagangan tanaman anggrek, karena harganya yang relatif terjangkau namun memiliki sosok bunga yang sangat indah dan bahkan bunganya tahan sampai kisaran hampir 6 bulan (Virnanto 2010). Widiastoety *et al.* (2010) menyatakan bahwa kendala pengembangan anggrek di Indonesia antara lain terbatasnya bibit unggul, teknologi yang digunakan masih sederhana, dan kurangnya dukungan kebijakan pemerintah.

Fungsi media tanam adalah sebagai tempat tumbuh dan menyimpan unsur hara serta air bagi tanaman. Unsur hara dan air tersebut sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman anggrek. Mediana bisa berupa arang kayu, pakis, sabut kelapa dan serbuk gergaji, moss, kulit pinus, pecahan genteng dan batu bata.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah arang kayu dan moss (*chile*). Media tanam arang kayu tidak mudah lapuk, tidak mudah ditumbuhi cendawan dan bakteri, tetapi sulit mengikat air dan miskin zat hara. Moss (*chile*) yaitu media tanam yang mengandung unsur N 2-3 %, memiliki daya ikat air yang tinggi, aerasi dan drainase yang baik pula (Flora & Cikampek, 2009).

Pemupukan merupakan cara terbaik untuk memberikan unsur hara yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan produktivitas tanaman. Aplikasi pemupukan yang tepat pada anggrek harus disesuaikan dengan fase pertumbuhannya. Pemupukan pada anggrek biasanya diaplikasikan melalui daun. Tanaman anggrek menyerap air melalui akar udara dan stomata (Rosmanita, 2008).

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon pertumbuhan bibit anggrek bulan terhadap macam pupuk.
2. Apakah pemberian macam pupuk dapat merespon pertumbuhan bibit anggrek bulan.

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan bibit tanaman anggrek bulan terhadap macam pupuk.
2. Untuk mengetahui pupuk mana yang terbaik dalam merespon pertumbuhan bibit anggrek bulan.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang berbagai macam pupuk yang dapat digunakan untuk pertumbuhan anggrek dibidang pertanian khususnya pada tanaman hias dan pecinta anggrek.
2. Memberi sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dibidang pertanian